



Edukasi Stunting sebagai Upaya Pencegahan Dini di SMA IT Imam Syafi'i (IMSYA) Kota Pekanbaru

Darmadi¹, Sara Herlina², Eli Yusrita³, Yose Rizal⁴, & Ratih Ayingtingias⁵

¹Prodi Teknologi Laboratorium Medik Universitas Abdurrah, Riau, Indonesia, 28292

Telp: +6281277723071

E-mail: darmadi_hsn@gmail.com

²Prodi Kebidanan Universitas Abdurrah, Riau, Indonesia, 28292

Telp: +6282268215526

E-mail: sarahherlina@univrab.ac.id

³Prodi Fisioterapi Universitas Abdurrah, Riau, Indonesia, 28292

Telp: +6281260099869

E-mail: yose.rizal@univrab.ac.id

⁴Prodi Kedokteran Universitas Abdurrah, Riau, Indonesia, 28292

Tel/Fax: +6281959033231

E-mail: dr.ratihayingtingias@univrab.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-10-17

Revised : 2024-10-31

Accepted: 2024-11-12

KEYWORD

Education

Stunting

Prevention

KATA KUNCI

Edukasi

Stunting

Pencegahan

ABSTRACT

Stunting is a growth disorder characterized by a toddler's height being shorter than that of children his age due to chronic malnutrition. Several factors that cause stunting include the family's economic status, nutritional intake of pregnant women, and lack of providing appropriate food to toddlers. The aim of this service is to measure students' understanding regarding stunting and the factors that cause it. The method used is counseling using lecture methods, question and answer discussions and pre-test and post-test questionnaires. Based on the results of a questionnaire to 45 respondents before being given counseling, it showed that the majority of students did not have adequate knowledge about stunting. After being given education, for 60 minutes by means of counseling, the understanding of IMSYA IT High School students and girls increased as shown by the results before the pre-test and after the post-test. This education succeeded in increasing students' awareness of the importance of preventing stunting through improving nutrition from an early age. Apart from that, Hb examination also provides an overview of students' health status related to anemia which can be one of the causes of stunting. Based on the counseling that has been given, it is hoped that school teachers in particular will be given detailed education, so that this program can run smoothly and can be implemented more widely in order to reduce the number of stunting incidents in the future.

ABSTRAK

Stunting adalah gangguan pertumbuhan yang ditandai dengan tinggi badan balita yang lebih pendek dibandingkan anak seusianya akibat kekurangan gizi kronis. Beberapa faktor sebagai penyebab stunting diantaranya status ekonomi keluarga, asupan gizi ibu hamil, dan kurangnya pemberian makanan yang tepat pada balita. Tujuan pengabdian ini untuk mengukur pemahaman siswa terkait stunting dan faktor-faktor penyebabnya. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi tanya jawab dan kuesioner pre-test

dan post-test. Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 45 responden sebelum diberi penyuluhan menunjukkan sebagian besar siswa belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang stunting. Setelah diberikan edukasi, selama 60 menit dengan cara penyuluhan, pemahaman siswa dan siswi SMA IT IMSYA meningkat yang ditunjukkan dari hasil sebelum pretes dan setelah postes. Edukasi ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pencegahan stunting melalui perbaikan gizi sejak dini. Selain itu, pemeriksaan Hb juga memberikan gambaran status kesehatan siswa terkait anemia yang dapat menjadi salah satu penyebab stunting. Berdasarkan penyuluhan yang telah diberikan diharapkan kepada khususnya guru sekolah diberi edukasi secara detail, sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat diimplementasikan lebih luas guna menekan angka kejadian stunting di masa mendatang.

1. Pendahuluan

Stunting merupakan suatu kejadian dimana pertumbuhan balita yang terganggu (pendek) dan tidak sesuai dengan bertambahnya umur balita. Pada umumnya kejadian tersebut akibat kekurangan gizi kronik. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan kurangnya asupan gizi buruk, diantaranya yaitu ekonomi keluarga, intake ibu hamil yang tidak adekuat, kesakitan pada bayi dan kurangnya asupan gizi pada balita. Stunting terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Permasalahan Stunting merupakan isu baru yang berdampak buruk terhadap permasalahan gizi di Indonesia karena mempengaruhi fisik dan fungsional dari tubuh anak serta meningkatnya angka kesakitan anak [1].

Kejadian stunting di Indonesia prevalensinya masih cukup tinggi, data nasional tahun 2013 menunjukkan 37,2% tahun 2010 (35,6%) dan tahun 2007 (36,8%) (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2018) (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2018). Berdasarkan Pemantauan Status Gizi (PSG) pada tahun 2014 Provinsi Jawa Timur memiliki prevalensi stunting sebesar 29% (3). Data Dinas Kesehatan Kota Blitar tahun 2015 balita dalam kategori pendek sebanyak 605 anak (9,71%) dan balita sangat pendek sebanyak 96 anak (1,54%). Kecamatan Sananwetan jumlah balita pendek sebanyak 170 anak (7,04%) dan balita sangat pendek sebanyak 23 anak (0,96%), Kecamatan Sukorejo jumlah balita pendek sebanyak 261 anak (12,13%) dan balita sangat pendek 57 anak (2,65%), Kecamatan Kepanjen Kidul jumlah balita pendek sebanyak 174 anak (10,44%) dan balita sangat pendek 16 anak (0,96%) [2]

Dari data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru terkait data stunting berdasarkan kecamatan diantaranya yaitu kecamatan payung sekaki 26 orang, kecamatan Bukit Raya 15 anak,

Kecamatan Marpoyan Damai 15 anak, kecamatan Tenayan Raya 31 anak, Kecamatan Lima Puluh 76 anak, Kecamatan Sail 12 anak, kecamatan Pekanbaru Kota 5 anak, kecamatan sukajadi 26 anak, Kecamatan Senapelan 3 anak, Kecamatan Rumbai 14 anak dan Kecamatan Bina Widaya 5 anak. Dari data tersebut, presentasi yang tinggi kasus stuntingnya adalah kecamatan lima puluh yaitu 76 anak (4). Berdasarkan data tersebut, wilayah kotamadya Pekanbaru masih tinggi angka stunting yang ditemukan, oleh sebab itu perlu upaya untuk menurunkan angka stunting tersebut [3] Upaya-upaya yang akan di terapkan tersebut haruslah dimulai sedini mungkin. Beberapa upaya yang dapat di lakukan diantaranya pengenalan program ibu hamil pada remaja, program Pendidikan pada ibu hamil, Pendidikan pola asuh ibu menyusui dan Pendidikan pada pasutri. Berdasarkan pernyataan di atas penting kiranya mengenalkan materi stunting sedini mungkin pada para remaja terkhusus pada siswa sekolah tingkat menengah dalam hal ini adalah SMA IT Imam syafi'i (IMSYA).

2. Tinjauan Literatur

Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya (yang seusia). Stunted (short stature) atau tinggi/panjang badan terhadap umur yang rendah digunakan sebagai indikator malnutrisi kronik yang menggambarkan riwayat kurang gizi balita dalam jangka waktu lama. Menurut ahwa stunting pada balita atau rendahnya tinggi/panjang badan menurut umur merupakan indikator kronis malnutrisi [4]. Stunting ditetapkan apabila panjang/tinggi badan menurut umur sesuai dengan jenis kelamin balita <5 percentile standar pengukuran antropometri gizi untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita umur 6- 24 bulan menggunakan indeks PB/U menurut baku

rujukan WHO 2007 sebagai langkah mendeteksi status stunting. Permasalahan yang dihadapi pada saat ini masih awamnya Masyarakat tentang efek stunting yang akan timbul dalam suatu keluarga. Beberapa permasalahan yang ada pada Masyarakat saat ini diantaranya, belum mengetahui apa yang dimaksud dengan stunting, penyebab timbulnya stunting dan sejak kapan stunting bisa terjadi, efek yang ditimbulkan oleh stunting dan kerugian akibat dari tingginya populasi stunting. Jika terjadi suatu kasus stunting, dikarenakan kasus tersebut tidak seperti kasus penyakit infeksi, maka kejadian tersebut dianggap hal yang biasa.

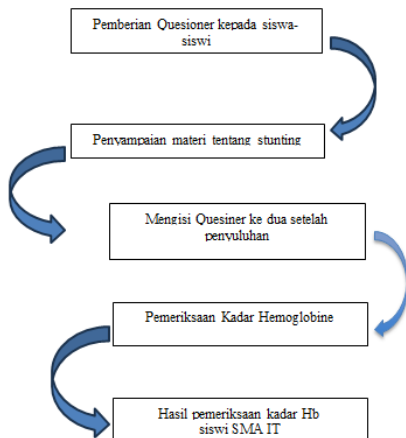
Penjelasan tersebut merupakan permasalahan prioritas yang ada dan terjadi di Masyarakat saat ini, meskipun ada beberapa faktor lain yang dapat memberikan kontribusi terjadinya stunting tetapi faktor tersebut efeknya tidak secara langsung. Secara umum kasus stunting saat ini hanya dipahami sebagai pertumbuhan yang terhambat atau sering disebut dengan tubuh yang kerdil. Oleh sebab itu setiap Masyarakat harus mengetahui bagaimana proses terjadinya stunting kemudian faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian stunting dan efek serius yang dapat terjadi jika terjadi stunting.

3. Metode

1) Langkah-langkah kegiatan

Pengabdian pelaksanaan pengabdian yang akan dilakukan di SMA IT Imsya melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut dibuat untuk memudahkan memonitor setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Berikut merupakan Langkah dan tahapan-tahapan pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilakukan di SMA IT IMSYA Kota Pekanbaru.

TAHAPAN PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT TENTANG STUNTING SMA IT IMSYA



Edukasi yang diberikan kepada objek utama

Perlakuan yang diberikan pada remaja sekolah dan perguruan tinggi yaitu berupa edukasi dini terkait stunting. Adapun edukasi yang akan disampaikan untuk remaja sebagai calon ibu diantaranya :

- a. Memberikan questioner pada remaja yang akan diberi penyuluhan

Penyuluhan yang disampaikan berupa gambar-gambar terkait dengan stunting. Contoh gambar leaflet yang dipaparkan dapat dilihat di bawah ini ;

Gambar 1. Stunting



Dari gambar tersebut, para remaja diminta mengomentari dari gambar yang telah dilihat lalu kemudian, mentor akan menjelaskan secara detail terkait dari gambar yang telah dipaparkan.

Gambar 2. Penyebab Stunting

Kenali Penyebab Stunting Anak
Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama.

Sebab	Gejala
<ul style="list-style-type: none"> Stunting diakibatkan oleh banyak faktor, seperti ekonomi keluarga, penyakit atau infeksi yg berakut-kali. Kondisi lingkungan Masalah non kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> Anak berbadan lebih pendek untuk anak seusianya Proporsi tubuh cenderung normal tetapi anak tampak lebih tua/kecil untuk usianya Berat badan rendah untuk anak seusianya dan pertumbuhan tulang tertunda.
Akibat	Pencegahan
<ul style="list-style-type: none"> Terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh pendek/ kerdil) saja, melainkan juga terganggu perkembangan otaknya, yang tentunya sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah, produktivitas dan kreativitas di usia-usia produktif. 	<ul style="list-style-type: none"> Pemenuhan nutrisi pada 1000 hari pertama kehidupan Pola hidup sehat Stunting juga dipengaruhi aspek perilaku, terutama pada pola asuh yang kurang baik dalam praktik pemberian makan bagi bayi dan balita Edukasi tentang kesehatan reproduksi dan gizi bagi remaja, edukasi tentang penanaman dan pentingnya melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) Alcos terhadap sanitasi dan air bersih yang mudah Bersihkan cucu tangan pakai sabun dan air mengalir, serta tidak buang air besar sembarangan Imunisasi

RSUP Dr. Sardjito



- b. Membuat presentasi dari hasil questioner
Adapun isi dari questioner yang akan diberikan para remaja dapat dilihat pada tabel yang tercantum pada tabel berikut :

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban	
		(Pernah, Mengetahui, ada)	Tdk pernah, Tdk mengetahui, Tdk ada
1	Apakah saudara pernah mengetahui tentang stunting ?		
2	Apakah saudara mengetahui penyebab stunting ?		
3	Apakah saudara mengetahui efek jika terjadi stunting ?		
4	Apakah saudara mengetahui mekanisme terjadinya stunting ?		
5	Apakah ada kalangan keluarga, tetangga ataupun saudara anda yang mengalami stunting ?		
6	Apakah anda mengetahui		

	usaha mencegah stunting ?		
7	Apakah anda pernah mendapatkan materi tentang stunting ?		

Setelah sesi edukasi, siswa diberikan kuesioner post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman mereka. Selain itu, dilakukan juga pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) untuk mendeteksi risiko anemia, yang merupakan salah satu faktor penyebab stunting. Hasil pre-test, post-test, dan pemeriksaan Hb dianalisis secara kuantitatif untuk menilai peningkatan pemahaman siswa dan prevalensi anemia di kalangan peserta penelitian.

Alat Ukur Ketercapaian

Untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan pengabdian ini yaitu dengan menilai dan mengevaluasi hasil kuesioner pertama dan kuesioner kedua yang telah diisi oleh para siswa dan siswi SMA IT IMSYA. Hasil dari kuesioner tersebut menggambarkan presentasi pemahaman siswa siswi tentang stunting antara sebelum mendapatkan materi stunting dan setelah mendapatkan materi stunting.

4. Hasil

Mekanisme pengabdian yang dimulai dengan menjawab kuesioner dan pertanyaan maka diperoleh hasil kuesioner pre tes adalah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Kuesioner sebelum mendapatkan materi stunting

No	Pertanyaan questioner	Jumlah Ya	Persentasi		
			Persentasi	Jumlah Tidak	Persentasi
1	Apakah saudara pernah mengetahui tentang stunting ?	3	6%	42	93%
2	Apakah saudara mengetahui penyebab stunting ?	5	11%	40	88%
3	Apakah saudara mengetahui efek jika terjadi stunting ?	14	31%	31	68%
4	Apakah saudara mengetahui mekanisme terjadinya stunting ?	6	13%	39	86%
5	Apakah ada kalangan keluarga, tetangga ataupun saudara anda yang mengalami stunting ?	3	6%	42	93%
6	Apakah anda mengetahui usaha mencegah stunting ?	14	31%	31	68%
7	Apakah anda pernah mendapatkan materi tentang stunting ?	13	28%	32	71%

Hasil analisis dari tahapan 1 (pre-tes) menunjukkan bahwa para siswa-siswa ada yang memahami dan juga ada yang belum memahami tentang stunting. Jika dilihat dari presentasi

menunjukkan bahwa rata-rata siswa siswi SMA IT IMSYA belum mengetahui secara detail materi tentang stunting dari 45 responden siswa dan siswi.

Tabel 2. Hasil Kuesioner setelah mendapatkan materi stunting

No	Pertanyaan questioner	Persentasi			
		Jumlah Ya	Persentasi	Jumlah Tidak	Persentasi
1	Apakah saudara pernah mengetahui tentang stunting ?	45	100%	0	0%
2	Apakah saudara mengetahui penyebab stunting ?	45	100%	0	0%
3	Apakah saudara mengetahui efek jika terjadi stunting ?	45	100%	0	0%
4	Apakah saudara mengetahui mekanisme terjadinya stunting ?	40	88%	5	12%
5	Apakah ada dikalangan keluarga, tetangga ataupun saudara anda yang mengalami stunting ?	45	100%	0	0%
6	Apakah anda mengetahui usaha mencegah stunting ?	43	93%	2	7%
7	Apakah anda pernah mendapatkan materi tentang stunting ?	45	100%	0	0%

Berdasarkan tabel 2 di atas pada tahapan 2 (post-tes) menunjukkan rata-rata pemahaman siswa dan siswi SMA IT IMSYA setelah diberi penyuluhan dan materi tentang stunting, pemahaman siswa dan siswi semakin tinggi dan meningkat dari 45 responden siswa dan siswi.

Hasil dari kuesioner tersebut menunjukkan pemahaman siswa dan siswi SMA IT IMSYA tentang stunting semakin baik dan meningkat, hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aisyah dkk, 2023 bahwa ada hubungan yang bermakna antara pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik sebelum dan setelah yang diambil nilainya dari pre tes dan post tes [5].

Wijana, M, dkk, 2020 juga mengatakan bahwa ada pengaruh pemahaman pada siswa dan siswi sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi. Hasil dari evaluasi yang telah dilakukan pada siswa yaitu untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap penggunaan energi alternatif [6].

Selain dari pendapat dan paparan di atas Kalangi, R dkk, 2018 juga menambahkan hal yang sama yaitu telah dilakukan penyuluhan kepaahaman siswa terhadap penyakit menular seksual pada siswa SMK Trinita Manado. Dengan adanya penyuluhan yang diberikan jika dibandingkan sebelum dan sesudah terhadap pemahaman siswa yaitu sebelum penyuluhan yaitu 38,6% dan setelah penyuluhan menjadi meningkat yaitu 95%. Berdasarkan hasil statistik uji Paired sample T-test diperoleh t hitung 11,913% dan t hitung sikap 22,782 dengan hasil uji nilai pengetahuan yaitu P value 0,000 dan sikap p value 0,000.[7].

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa siswi SMA IT IMSYA pada umumnya belum mengetahui secara detail dengan stunting. Dari hasil questioner sebanyak 68% siswa belum mengetahui usaha pencegahan stunting. Setelah mendapatkan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi, pemahaman siswa dan siswi IT IMSYA tentang Stunting semakin meningkat yaitu dari hasil kuesioner yaitu 93% sudah memahami Upaya mencegah stunting.

6. Referensi

- Maidartati, S., Hayati, S., & Rizqika, A. W. (2021). Gambaran perilaku orang tua tentang pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 154–165. <https://ejournal.ars.ac.id>
- Muchtar, F., Rejeki, S., Elvira, I., & Hastian, H. (2023). Edukasi pengenalan stunting pada remaja putri. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(2), 138–144. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v2i2.21400>
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2018). *RISKESDAS*.
- Rahayu, A., et al. (2018). Study guide-stunting dan upaya pencegahannya.
- Siregar, N. A., Harahap, N. R., & Harahap, H. S. (n.d.). Hubungan antara pretest dan posttest dengan hasil belajar siswa kelas VII B di MTs Alwashliyah Pantai Cermin. *Jurnal Pendidikan (belum lengkap)*.
- Wijana, I. G. A. K. C. A. W. A. I. W. J. I. M. A. S. I. D. K. O. M. (2020). Pengaruh penyuluhan pada peningkatan pemahaman siswa tentang energi terbarukan sebagai energi alternatif di SMAN 4 Praya. *Jurnal Karya Pengabdian*, 2, 40–44.
- Kalangi, R., Engkeng, S., Asrifuddin, A., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (n.d.). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pelajar tentang penyakit menular seksual di SMK Trinita Manado. *Jurnal Kesehatan (belum lengkap)*.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).